

Penerapan Metode Bermain Balok Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia Dini

Umi Nur Chanifah¹✉, Sharina Munggaraning Westhisi²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Little Smart, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ umichanifah90@gmail.com, ² sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 07/07/2025; Direvisi: 08/07/2025; Disetujui: 24/07/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Berhitung;
Metode Bermain;
Balok Angka

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan berhitung awal anak kelompok A kurang optimal, selain itu guru juga belum menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal secara menarik dan menyenangkan serta dapat diberikan secara berulang-ulang, salah satunya dengan melalui metode balok angka. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal pada anak kelompok A. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok A berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal anak selama delapan kali pertemuan. Hasilnya delapan anak menunjukkan Berkembang Sangat Baik, empat anak Berkembang Sesuai Harapan serta tiga anak yang masih mendapat arahan dari guru. Dalam kegiatan tersebut anak sudah dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung awal. Hasilnya melalui pemanfaatan media balok angka terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal anak kelompok A di Taman Kanak-kanak *Little Smart* Kota Bandung. Selain itu penelitian ini dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berpikir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Numeracy
Skills; Play
Method; Number
Blocks

This research is motivated by the fact that the early numeracy skills of Group A children are still suboptimal, and teachers have not yet implemented enjoyable learning methods. Therefore, the researcher conducted a study to improve early numeracy skills through engaging and enjoyable learning activities that can be repeated, one of which is the use of the number block method. The purpose of this study was to enhance early numeracy skills in Group A children. This research used a descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study were 15 children from Group A. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique employed qualitative analysis, which included data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Based on the results, the use of number block media was able to improve children's early numeracy skills over the course of eight meetings. The findings showed that eight children demonstrated very favorable development, four children developed as expected, and three children still required guidance from the teacher. During these activities, the children were able to meet four indicators related to early numeracy skill development. The results indicated that the use of number block media was effective in improving the early numeracy skills of Group A children at Little Smart Kindergarten in Bandung City. In addition, this research helped foster children's interest in thinking and encouraged active participation in learning.

PENDAHULUAN

Pada masa anak-anak merupakan masa dimana individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari sejumlah ahli disebutkan bahwa periode ini menjadi periode emas dalam kehidupan manusia. Semua perspektif kecerdasan anak dapat berkembang

dengan optimal serta dapat mudah menyerap apa dilihat dan didengarnya. Perkembangan fisik pada anak saat ini terjadi sangat pesat. Mengingat betapa pentingnya periode ini bagi seseorang inilah, stimulasi yang benar sangat dibutuhkan. Proses pertumbuhan anak, berkembang dan belajar lebih maksimal harus dengan bantuan stimulus yang tepat. Adapun untuk mengarahkan perkembangan anak, orang tua biasanya memasukkan anak-anaknya ke lembaga/penyelenggara pendidikan untuk mendapatkan binaan serta arahan dari pendidik untuk menstimulasi dalam mengembangkan potensi anak-anaknya.

Dengan Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu bentuk pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar ke arah pertumbuhan serta perkembangan yang diantaranya, perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan karakter dan tahapan perkembangan yang disesuaikan dengan kelompok anak usia dini. Dari semua aspek perkembangan yang ada, aspek yang akan dikembangkan melalui penelitian ini adalah perkembangan kognitif. Adapun perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun memiliki ruang lingkup pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Keterampilan kognitif anak harus distimulasi sejak kecil. Oleh sejak itu kemampuan pengetahuan anak menjadi pondasi awal untuk anak agar bisa berpikir dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Pendapat Rahman (dalam Nur, Hafina, & Rusmana, 2020, hlm. 43) keterampilan kognitif pada anak usia 0-6 tahun masuk kedalam tahapan pra operasional dan sensori motor. Pikiran anak berkembang dan berfungsi tergambar dalam keterampilan kognitif anak. Kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak usia dini.

Pentingnya keterampilan berhitung bagi anak usia dini tidak perlu diragukan lagi, sebab hampir setiap kehidupan, orang tidak mungkin lepas dari dimensi hitung menghitung (Siagian, Rohaeti & Westhisi, 2019, hlm. 103). Kemampuan berhitung merupakan bagian dari kecerdasan logika matematika. Keterampilan anak dalam berpikir matematis terhadap suatu masalah dan menggunakan bilangan untuk menyelesaikannya disebut kecerdasan logika matematis. Sejalan dengan pendapat Musfiroh (dalam Niyati, Kurniah, dan Syam, 2016, p. 79) mengemukakan bahwa pengetahuan konsisten numerik adalah wawasan yang berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar, berpikir logis, dan untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Gardner (dalam Niyati, Kurniah & Syam, 2016, hlm. 79) yakni kecerdasan logika matematika adalah salah satu kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang, diantaranya keterampilan berpikir menurut logika, serta keterampilan berhitung yang diikuti dengan analisis untuk mengatasi permasalahan.

Salah satu kapasitas mental yang harus diciptakan pada diri anak adalah kemampuan berhitung, membuang berbagai bagian kapasitas. Kemampuan berhitung juga penting bagi ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya gagasan tentang bilangan sebagai alasan untuk lebih mengembangkan kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung membuat kita belajar bagaimana memahami jumlah gambaran yang harus diciptakan di masa kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musi, Sadaruddin, dan Mulyadi (2017, p. 120), secara khusus pengenalan gambar angka pada peserta didik hendaknya diberikan sedini mungkin melalui penggunaan strategi yang tepat yang ditunjukkan dengan fase-fase perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Penyajian gambar angka dipercaya akan memudahkan anak dalam memahami ide-ide angka bagi orang lain pada tingkat pembelajaran yang lebih bermakna. Penunjuk gagasan bilangan, gambar bilangan, khususnya menghitung dan mengacu pada barisan angka 1-10, meliputi (mengenal gagasan bilangan dengan benda), menyusun angka dan gambar angka.

Berdasarkan uraian tersebut, Sangat mungkin untuk memahami bahwa pembelajaran dalam mengenal kemampuan berhitung awal adalah suatu pendekatan untuk menyajikan gambar angka dengan harapan bahwa anak-anak akan memahami ide-ide numerik yang penting dan bagian-bagian dari peningkatan mental di masa anak-anak. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan keterampilan awal berhitung pada anak usia dini hendaknya menggunakan strategi atau teknik dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Penggunaan media memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah media sebagai motivator anak, maksudnya media yang digunakan mampu meningkatkan rasa keingintahuan anak terhadap suatu objek, gejala alam, dan sebagainya (Westhisi, 2019, hlm. 33). Anak membutuhkan media pendidikan yang cocok yang disediakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.

Pendidik Taman Kanak-Kanak (TK) harus mempertimbangkan media atau strategi yang tepat untuk lebih mengembangkan kemampuan berhitung dini pada peserta didik. Menurut Syamsuardi (2012, p. 60) pembelajaran di Taman Kanak-Kanak mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan perkembangan sebenarnya, kemajuan ilmu otak anak yang pada tingkat dasar pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak mencakup bermain sambil belajar. Sesuai dengan penilaian diatas, peneliti beranggapan bahwa kegiatan belajar pada anak usia dini hendaknya diakhiri dengan menggunakan media bermain, agar pembelajaran lebih lugas dan bermakna bagi peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sumaliwati, Jampel dan Asril (2015, p. 5) teknik bermain mempunyai ragam manfaat mengingat strategi bermain untuk kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan semangat dalam menyelesaikan permasalahan, meningkatkan minat pada materi yang disampaikan, mendorong upaya bersama antar peserta didik, dan akan menumbuhkan imajinasi anak. Selain itu media pembelajaran yakni suatu alat yang mempunyai kemampuan dan dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Djuariah, Noor & Westhisi (2022, hlm. 358) kegiatan belajar akan membuat anak senang apabila anak terlibat langsung dan lebih mudah dipahami, untuk itu pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik salah satunya melalui permainan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media permainan yang bisa dimanfaatkan untuk melatih keterampilan berhitung awal pada anak yaitu media permainan balok angka. Namun hal tersebut, harus didasari dengan kemampuan anak dalam berhitung ditunjang dengan guru yang mempunyai strategi pembelajaran yang baik serta mempunyai jiwa kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam kemampuan, di antaranya kemampuan memilih dan menentukan materi maupun strategi pembelajaran. Namun permasalahan yang dihadapi pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak *Little Smart* adalah kegiatan belajar mengenal konsep bilangan terutama tentang pembelajaran berhitung awal yang diterapkan guru belum variatif dan kurang menarik minat dan monoton, sehingga kegiatan belajar membuat peserta didik bosan dan pemahaman anak terhadap kegiatan berhitung awal belum optimal sebab pendidik kurang kreatif dalam menggunakan cara pembelajaran terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran. Maka dari itu pendidik harus kreatif menerapkan strategi kegiatan belajar mengajar yang tepat melalui kegiatan bermain, sehingga mampu menarik minat anak dalam pembelajaran dan melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lismanda (2016, hlm. 79) bahwa “belajar melalui bermain merupakan suatu cara anak menyukai kegiatannya”. Bermain dengan permainan yang menarik sangat disenangi oleh anak usia dini terutama permainan balok angka, karena melalui permainan balok angka mampu merangsang perkembangan kognitif anak khususnya dalam berhitung awal.

Berdasarkan hal diatas, disimpulkan bahwa dalam memilih permainan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, media serta tempat yang dipakai sebagai sarana bermain. Banyak permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan untuk untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif anak. Salah satu contohnya yakni permainan balok angka. Permainan balok angka diasumsikan sangat efektif dan bisa menjadikan pendidik lebih mudah menyampaikan pembelajaran. Balok angka merupakan media permainan yang telah dibuat oleh Montessori di tahun 1909 sebagai sarana pembelajaran sensoris anak pada saat itu. Menurut Zaman (2010, hlm. 24) permainan balok angka merupakan alat permainan edukatif yang dihasilkan dari potongan kayu, plastik yang memiliki bermacam bentuk, dan cara memainkannya disusun atau disambungkan sesuai imajinasi anak sehingga membentuk suatu bangunan atau menyerupai benda-benda lain. Kegiatan permainan balok angka tentunya akan lebih efektif sebab bermain adalah wahana belajar untuk anak. Di yakini bahwa anak akan berhasil mempelajari objek apabila yang anak dipelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan bakatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, timbulah ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi pembelajaran dengan metode bermain balok angka sebagai salah satu pemecahan masalah yang terjadi pada anak, demi meningkatkan kemampuan berhitung awal. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal melalui pemanfaatan media balok angka pada anak kelompok A di TK *Little Smart*.

METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal anak adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011, hlm.73), penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini bertempat di TK *Little Smart* dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan lima orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari subjek penelitian yaitu guru kelas mengenai pemanfaatan media balok angka meningkatkan kemampuan berhitung awal anak kelompok A selama kegiatan pembelajaran. Observasi pengumpulan data dilakukan untuk mencatat proses kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, serta untuk mendapatkan data selama proses kegiatan belajar. Data dokumentasi digunakan dalam mendukung dan menjelaskan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk naskah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta dalam bentuk gambar seperti foto selama proses pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal dengan metode bermain balok angka dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu pada tanggal 08 Maret 2023 di Taman Kanak-kanak *Little Smart* Kota Bandung, guru terlebih dahulu mereview silabus yang belum disajikan pada anak. Guru kemudian membuat RPPH dengan menggunakan tema yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan delapan kali pertemuan, sebanyak 10 anak yang diamati bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal anak melalui pemanfaatan media balok angka.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang selalu dilakukan para guru di Taman Kanak-kanak *Little Smart* yaitu melakukan tahapan persiapan pembelajaran diantaranya menentukan tema dan sub tema kegiatan yang ingin dicapai, dalam hal ini peneliti mewawancarai guru Taman Kanak-kanak *Little Smart* pada hari senin tanggal 06 Maret 2023 berdiskusi tentang skenario atau perencanaan media permainan balok angka yang diterapkan dan tema yang akan dipakai dalam RPPM dan RPPH yang telah direncanakan dan memuat materi ataupun dalam bahan ajar yang berkaitan dengan kemampuan berhitung awal. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru MDP dalam jawaban wawancaranya, menyatakan bahwa: “Dalam skenario atau perencanaan, metode bercerita diterapkan dalam RPPM dan RPPH yang telah direncanakan dan memuat materi ataupun dalam bahan ajar yang berkaitan dengan kemampuan berhitung awal. Sekolah memberikan fasilitas yang layak diantaranya sarana pembelajaran, tema pembelajaran, media dan alat bantu lain yang dapat diperlukan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan berhitung awal”. Kegiatan ini merupakan kegiatan media permainan balok angka pada pertemuan pertama dengan pemilihan tema yang telah direncanakan.

Selanjutnya guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, biarkan anak bekerja dengan media yang telah disediakan oleh guru dan guru akan memberikan petunjuk dan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan tersebut. Pada setiap observasi, peneliti menyiapkan lembar evaluasi yang berisi indikator-indikator yang menjadi bahan untuk menggali kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran perkembangan berhitung awal dengan media balok angka, dan memaparkan hasilnya sesuai dengan tema observasi.

Mengumpulkan beberapa informasi dengan menggunakan metode instrumental yang ditetapkan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan alat ini sebagai bahan untuk wawancara dengan guru dan sekolah yang bisa dikembangkan. Guru menginstruksikan cara bermain dan bagaimana cara memainkannya serta guru mengawasi dan membimbing anak-anak dalam kegiatan tersebut. Hasilnya dapat dilihat dari masing-masing indikator pada pertemuan pertama.

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 08 Maret 2023, upaya menambah keterampilan berhitung awal pada peserta didik kelompok A, pertamatahama pendidik melakukan *apersepsi* mengenai tema hari ini yakni kendaraan dengan sub temaa kendaraan darat yaitu sepeda. Pendidik kemudian memfokuskan pada aktifitas yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berhitung awal, seperti memainkan media permainan “balok angka”. Instruktur awalnya akan menunjukkan kepada anak tersebut keadaan permainan balok angka, di mana terdapat angka-angka di bagian depan balok. Guru menggambarkan pedoman permainan balok angka, kemudian meyakinkan anak bahwa mereka memahami cara dan aturan bermain balok angka yang sudah dipahami, anak memiliki kesempatan untuk memainkan permainan balok angka sesuai dengan indikator yang diinginkan dalam mengembangkan pengenalan bilangan serta berhitung awal pada anak usia dini.

Kemudian pendidik mempersilakan anak untuk menyebutkan angka-angka yang ada dalam permainan tersebut. Pendidik mula-mula akan memberikan ilustrasi pengalaman pendidikan yang akan diselesaikan oleh anak, misalnya: pendidik menyebutkan angka 5, kemudian pendidik meminta peserta didik mencari dan menunjuk angka 5 yang dirujuk oleh pendidik pada balok angka. Kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik; peserta didik mampu menunjukkan pada bilangan sesuai angka yang disebutkan pendidik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menunjukkan angka karena ada peserta didik yang belum mengetahui bilangan dan masih perlu bimbingan guru.

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Maret 2023 untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan dasar berhitung anak yang diawali dengan latihan *apersepsi* pada materi kendaraan. Instruktur akan memahami subtopik yang digunakan, yaitu kendaraan darat (sepeda motor). Instruktur juga akan memusatkan perhatian pada latihan-latihan yang digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal pada anak, misalnya dengan menggunakan media permainan balok angka. Pendidik awalnya memberi pemahaman prinsip-prinsip permainan balok angka. Setelah meyakinkan apakah peserta didik tersebut telah memahami tata cara dalam permainan balok angka yang sudah dipahami sebelumnya, peserta didik tersebut ditawarkan untuk memainkan permainan balok angka sesuai dengan indikator yang ditetapkan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal pada anak tersebut.

Kemudian anak dipersilakan oleh pendidik untuk mengkoordinasikan bilangan dengan jumlah benda yang sesuai, sebelum mulai memainkan balok bilangan, pendidik terlebih dahulu memberikan panduan kepada anak bagaimana cara mengkoordinasikan bilangan balok dengan bilangan yang tepat, misalnya pendidik memberikan enam kartu bergambar sepeda kepada anak tersebut, lalu peserta didik tersebut harus memikirkan sebanyak mungkin benda sesuai dengan yang diharapkan, kemudian anak tersebut mencari balok angka sesuai dengan jumlah objek. Peserta didik menyambut dengan sangat antusias permainan ini, namun masih ada beberapa yang memerlukan arahan dari guru.

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Maret 2023 untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal anak, kegiatan diawali dengan *apersepsi* mengenai topik kendaraan. pendidik akan memaparkan penjelasan subtopik yang digunakan, khususnya kendaraan (gerobak). Guru akan berkonsentrasi menggunakan media seperti permainan balok angka untuk meningkatkan kemampuan awal berhitung anak. pendidik pertama-tama akan membahas aturan permainan. Pendidik memastikan apakah anak tersebut telah memahami cara dan aturan dalam permainan balok angka yang baru saja diselesaikan dan anak tersebut ditawarkan kesempatan untuk memainkan permainan balok angka ini sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya untuk lebih mengembangkan kemampuan berhitung awal peserta didik.

Kemudian guru mempersilakan peserta didik untuk menyusun angka 1-10 pada permainan balok angka. Sebelum peserta didik menyusun angka, pendidik terlebih dahulu memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai bagaimana proses kegiatan penjumlahan yang akan dilakukan oleh anak, misalnya anak semakin dekat dalam menyusun bilangan 1-10 yang sudah diberikan pada media secara acak. Kegiatan belajar ini secara keseluruhan berjalan dengan baik, dimana anak-anak dapat mengurutkan bilangan 1-10 dalam permainan balok angka, namun masih ada beberapa anak yang masih memerlukan arahan pendidik.

Pelaksanaan pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Maret 2023 untuk lebih mengembangkan kemampuan berhitung awal, diawali dengan kegiatan *apersepsi* pada pokok bahasan kendaraan. Subtema kendaraan darat (mobil) akan dijelaskan oleh Guru. Media yang digunakan dalam permainan balok angka yang berpotensi

meningkatkan kemampuan berhitung awal anak menjadi fokus kegiatan ini. Kemudian dipastikan kembali apakah anak sudah memahami strategi dan aturan permainan balok angka yang baru dipahami oleh pendidik, selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk memainkan permainan balok angka tersebut sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal pada peserta didik.

Kemudian, pendidik mempersilakan peserta didik agar menyelesaikan perintah sebanyak jumlah balok angka yang dipilih sesuai jumlah item yang benar. Sebelum memulai permainan ini pendidik memberikan contoh dahulu kepada peserta didik aturan main balok angka dengan jumlah benda yang sesuai, misalnya anak mengambil balok sembarangan di dalam kotak yang ada balok-balok angka, selanjutnya peserta didik mendapat nomor 7 kemudian pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk melompat atau bertepuk tangan sesuai dengan yang ditunjukkan oleh balok-balok nomor tersebut. Reaksi anak-anak pada kegiatan ini sangat antusias, namun masih terdapat anak perlu bimbingan pendidik.

Pelaksanaan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 April 2023 dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal pada kelompok A, diawali dengan kegiatan *apersepsi* pada pokok bahasan kendaraan. pendidik selanjutnya akan menggunakan subtema tentang kendaraan darat (bus). Yang menjadi inti pendidik dalam aksi ini adalah mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal anak dengan memanfaatkan sarana permainan balok angka. Pendidik juga menjelaskan dahulu aturan dalam permainan balok angka. Sesudah dipastikan apakah peserta didik memahami strategi dan aturan permainan balok angka yang telah dipahami, anak kemudian diberikan kesempatan dalam memainkan permainan balok angka disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai untuk lebih mengembangkan keterampilan berhitung awal pada peserta didik.

Langkah seterusnya anak diinstruksikan untuk menunjuk angka-angka dalam permainan blok angka. Sebelumnya guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana pembelajaran akan dilakukan, seperti: pendidik menyebutkan angka 8, lalu pendidik menginstruksikan agar peserta didik mencari dan mengambil angka 8 yang dirujuk oleh pendidik dalam kegiatan bermain balok angka. Pada pertemuan ini anak-anak menunjukkan bahwa mereka sudah mulai berpartisipasi secara efektif dalam mencari tahu cara berhitung melalui permainan balok angka.

Pertemuan keenam diadakan pada hari Senin tanggal 10 April untuk lebih mengembangkan keterampilan berhitung awal pada peserta didik, dimulai melalui kegiatan *apersepsi* terhadap topik kendaraan. Selanjutnya pendidik menjelaskan subtopik yang akan dilaksanakan pada hari ini, khususnya kendaraan darat (kereta api). pendidik kemudian memfokuskan pada media yang akan digunakan dalam kegiatan untuk membantu anak meningkatkan keterampilan berhitung awal, khususnya media permainan balok angka. Pertama, guru menjelaskan cara memainkan permainan balok angka. Setelah memastikan bahwa anak telah memahami teknik dan peraturan bermain balok angka yang telah dipahami sebelumnya, maka pada saat itu anak diberikan kesempatan untuk memainkan permainan balok angka sesuai dengan indikator yang ingin dicapai untuk mengembangkan lebih lanjut keterampilan berhitung awal pada anak.

Kemudian pendidik mempersilahkan peserta didik agar mengkoordinasikan angka-angka dengan jumlah yang sesuai jumlah objek, sebelum mengajak peserta didik bermain balok angka, pendidik memberi contoh dahulu kepada peserta didik tentang cara mengkoordinasikan balok angka dengan angka yang pas, Misalnya: pendidik memberi peserta didik enam kartu bergambar sepeda motor, maka anak harus menyesuaikan sejumlah banyak objek tersebut dan kemudian anak mencari jumlah balok yang sesuai

dengan jumlah benda tersebut. Reaksi peserta didik terhadap permainan mendapat respon yang sangat baik, beberapa anak sudah memahami cara belajarnya.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 April 2023 dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung awal pada anak yang diawali dengan latihan *apersepsi* pada materi kendaraan. Selain itu, pendidik menjelaskan subtopik yang akan digunakan, khususnya kendaraan (delman). Kemudian guru memusatkan aktifitas yang akan dipakai untuk mengembangkan lebih lanjut keterampilan berhitung awal pada peserta didik, khususnya dengan memanfaatkan sarana permainan balok angka. Pendidik awalnya menjelaskan cara-cara dalam permainan balok angka. Anak diberikan kesempatan untuk memainkan permainan balok angka sesuai dengan indikator yang diinginkan untuk mengembangkan keterampilan berhitung awal anak setelah dipastikan kembali bahwa anak memahami cara dan aturan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selanjutnya anak dipersilahkan oleh pendidik agar menyusun angka 1-10 melalui permainan balok angka, sebelumnya peserta didik dipersilahkan agar menyusun angka pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang proses kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, seperti pendidik mengintruksikan peserta didik untuk menyusun angka 1-10 yang sudah disediakan pada wadah secara tidak beraturan. Kegiatan belajar berjalan sangat baik, beberapa anak dapat menyusun 1-10 dalam permainan balok angka.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2023 untuk meningkatkan keterampilan berhitung awal peserta didik, diawali melalui kegiatan *apersepsi* bertema kendaraan. Selain itu, pendidik memahami subtopik yang akan dimanfaatkan, khususnya kendaraan kaleng (bajaj). Kemudian pendidik memusatkan pada aktifitas yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan lebih lanjut keterampilan berhitung awal pada anak, khususnya dengan menggunakan media permainan balok angka. Pendidik awalnya memaparkan penjelasan tentang tahapan dalam permainan balok angka. Setelah memastikan apakah peserta didik tersebut telah memahami cara dan aturan bermain balok angka yang sudah dipahami sebelumnya, peserta didik ditawarkan kesempatan untuk memainkan permainan balok angka sesuai dengan indikator yang ingin dicapai untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan berhitung awal pada anak.

Kemudian pendidik mempersilahkan anak untuk mengambil jumlah balok angka yang dipilih. Peserta didik sebelumnya dipersilahkan untuk melakukan kegiatan permainan balok angka, pendidik memberikan dahulu contoh cara penggunaan balok angka dengan jumlah benda yang tepat, seperti: peserta didik membawa balok secara tidak beraturan didalam kotak yang ada balok angka misalnya anak memperoleh angka 9 maka pendidik menyuruh anak untuk bertepuk tangan atau melompat sesuai angka balok. Permainan ini mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik, hampir semua peserta didik dalam penelitian ini sudah memahami tentang pemanfaatan media permainan balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal.

Di akhir kegiatan setiap pertemuan, guru menstimulasi anak untuk mendiskusikan pembelajaran yang berlangsung dan mengajukan pertanyaan kepada anak, termasuk mereview dari kegiatan yang berlangsung pada hari itu. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan makan bersama dan berdo'a yang dipimpin oleh guru. Para guru pun menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan keesok harinya.

Data hasil pemanfaatan media balok angka untuk meningkatkan perkembangan berhitung awal pada anak kelompok A selama penelitian di Taman Kanak-kanak *Little Smart* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama Kemampuan Berhitung Awal melalui Pemanfaatan Media Balok Angka

Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		Anak dapat membilang banyak benda satu sampai sepuluh	Anak dapat mengenal konsep bilangan	Anak dapat mengenal lambang bilangan	Anak dapat menyebutkan angka satu sampai sepuluh sambil bermain
AD	P	MB	MB	MB	MB
AL	P	BB	BB	BB	BB
AR	L	BB	BB	BB	BB
BG	P	MB	MB	MB	MB
CP	P	BB	BB	BB	BB
DA	L	MB	MB	MB	MB
DE	P	BB	BB	BB	BB
HE	P	BB	BB	BB	BB
IP	P	BB	BB	BB	BB
KL	L	BB	BB	BB	BB
MN	L	MB	MB	MB	MB
NP	P	MB	MB	MB	MB
RZ	P	BB	BB	BB	BB
TD	L	BB	BB	BB	BB
TR	P	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel 1 di atas pada pertemuan awal dari 15 anak yang diteliti, 10 anak masih dalam kategori belum berkembang (BB) dan lima anak dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak masih terlihat asing dengan pemanfaatan media balok angka yang baru pertama kali ditampilkan oleh guru dan belum mengerti cara memainkan permainan balok angka.

Setelah pertemuan kedua dan ketiga anak-anak memperhatikan secara serius ketika guru menerangkan tentang tata cara yang harus dipatuhi ketika bermain dengan media balok angka. Pada pertemuan keempat dan kelima anak sudah komunikatif dan anak dapat menghitung banyak benda satu sampai sepuluh dan anak dapat mengetahui konsep bilangan yang ada di media balok angka. Pada pertemuan keenam dan ketujuh anak sudah anak dapat mengenal lambang bilangan dan dapat menyebutkan angka satu sampai sepuluh sambil bermain pada media balok angka.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Peretmuan ke-8 Kemampuan Berhitung melalui Pemanfaatan Media Balok Angka

Nama	Jenis Kelamin	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		Anak dapat membilang banyak benda satu sampai sepuluh	Anak dapat mengenal konsep bilangan	Anak dapat mengenal lambang bilangan	Anak dapat menyebutkan angka satu sampai sepuluh sambil bermain
AD	P	BSB	BSB	BSB	BSB
AL	P	BSh	BSh	BSh	BSh
AR	L	BSh	BSh	BSh	BSh
BG	P	BSB	BSB	BSB	BSB
CP	P	MB	MB	MB	MB

DA	L	BSB	BSB	BSB	BSB
DE	P	BSH	BSH	BSH	BSH
HE	P	MB	MB	MB	MB
IP	P	BSB	BSB	BSB	BSB
KL	L	BSB	BSB	BSB	BSB
MN	L	BSB	BSB	BSB	BSB
NP	P	BSB	BSB	BSB	BSB
RZ	P	BSH	BSH	BSH	BSH
TD	L	MB	MB	MB	MB
TR	P	BSB	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan tabel 2 di atas pada pertemuan terakhir atau ke delapan dari 15 anak yang diteliti, delapan anak sudah menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB) dan empat anak sudah masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan tiga anak pada pertemuan ke-8 yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam kegiatan tersebut. Perkembangan kognitif khususnya kemampuan berhitung awal anak mengalami kemajuan atau meningkat saat diterapkan dengan pemanfaatan media balok angka, ini terbukti anak-anak dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung awal dari apa yang disampaikan oleh guru dalam delapan kali pertemuan melalui pemanfaatan media balok angka.

Pembahasan

Penemuan data dan informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian diharapkan dapat menjadi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan lebih lanjut keterampilan berhitung awal peserta didik menggunakan permainan balok angka yang direncanakan, diorganisir dan dilakukan secara tepat dan ideal oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik kelompok A. bermanfaat bagi anak yang memiliki pengetahuan langsung, dan keterampilan berhitung awal dengan menggunakan media balok angka dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pengajar selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga sependapat dengan pendapat Hidayah & Wijaya (2022, hlm. 311) yaakni dengan media balok angka lebih efektif digunakan sebagai media yang bermanfaat dalam menambah aspek perkembangan kognitif anak pada konsep mengenal lambang bilangan dan konsep bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berhitung awal anak setelah dilakukan observasi selama 8 kali pertemuan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak *Little Smart*, kemampuan berhitung awal anak terjadi peningkatan sangat baik dibandingkan saat anak mulai belajar. Hal ini karena anak-anak siap untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan menikmati kegiatan tersebut melalui pemanfaatan media balok angka yang disediakan oleh guru. Dari data yang dihimpun, dapat diketahui jumlah perbandingan peserta didik yaang mempunyai peningkatan keterampilan berhitung awal dapat berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) setelah pelaksanaan pertemuan ke lima dan ke enam meningkat menjadi 10 orang anak didik dan pertemuan ke tujuh dan ke delapan meningkat kembali menjadi 12 orang anak didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Putri, Marlina & Wulandari (2022, hlm. 162) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media balok angka terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun.

Ada perubahan yang terjadi selama aktivitas ini antara lain dapat menghidupkan kembali semangat anak-anak dan membantu mereka meningkatkan kemampuan berhitung awal anak, seperti dapat membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dapat

mengenai konsep bilangan, dapat mengenali lambang bilangan dan dapat menyebutkan angka satu sampai sepuluh sambil bermain. Hasil penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik diperoleh hasil pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak meningkat dan rata-rata berkembang sangat baik (BSB) dalam kegiatan tersebut karena guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan bervariasi saat pembelajaran berlangsung, sehingga anak berminat, dapat menerima dan menyerap dengan baik oleh anak saat kegiatan tersebut dilakukan. Kreativitas seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan, karena di samping memberikan variasi dalam media pembelajaran tersebut, media pembelajaran yang dibuat akan sangat menarik bagi anak (Andriyani, 2021, hlm.59).

Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal melalui pemanfaatan media balok angka pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak *Little Smart* adalah pengajar sudah optimal dalam merefleksikan kegiatan bermain, sehingga anak-anak sudah bisa mengikuti arahan guru dengan baik. Sejalan dengan Suryadi (2013, hlm.161) mengemukakan bahwa guru bertugas mengembangkan dimensi-dimensi anak secara optimal. Kemampuan guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap anak-anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran kemampuan berhitung awal anak dan dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung awal anak usia 4-5 tahun dari apa yang disampaikan oleh guru melalui pemanfaatan media balok angka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal anak selama delapankali pertemuan. Hal ini terlihat hasilnya dengan delapan anak sudah menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB), empat anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) serta tiga anak saja yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam kegiatan tersebut dengan penilaian mulai berkembang (MB) dengan indikator anak sudah dapat memenuhi empat indikator pencapaian perkembangan kemampuan berhitung awal anak kelompok A dari apa yang disampaikan oleh guru melalui pemanfaatan media balok angka. Selain itu dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk berpikir serta anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesimpulannya pada hasil penelitian ini melalui pemanfaatan media balok angka terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal anak kelompok A di Taman Kanak-kanak *Little Smart* Kota Bandung

REFERENSI

- Andriyani, M. (2021). *Problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada muatan bahasa Indonesia di MI NW Nurul Harmain Narmada tahun pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <https://etheses.uinmataram.ac.id/2347/>
- Djuariah, T., Noor, A. H., & Westhisi, S. M. (2022). Implementasi pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok b melalui bermain jenga angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 357-366. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i3.10971>
- Hidayah, N., & Wijaya, I. P. (2022, July). Bermain dengan Media Balok Angka untuk Perkembangan Kognitif Anak. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 307-313). <https://doi.org/10.29407/y4fjzp05>
- Lismanda, Y. F. (2016). Kependidikan & Keislaman. *Vicratina: Jurnal Imiah*, 9(1), 76. <http://riset.unisma.ac.id/indek.php/fai/articel/view/730>

- Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2017). Implementasi permainan edukatif berbasis budaya lokal untuk mengenal konsep bilangan pada anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117-128. <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128>
- Niyati, M. D., Kurniah, N., & Syam, N. (2016). Meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui permainan tradisional congklak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 78-83. <https://doi.org/10.33369/jip.1.2.78-83>
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42-50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Putri, Y. F., Marlina, L., & Wulandari, Y. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Balok Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 153-163. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503>
- Siagian, N., Rohaeti, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). Penerapan media pembelajaran jepitan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 202-209. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p202-209>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N., Syaodih. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumaliwati, N. P. H. S., Jampel, I. N., Asril, N. M., & Psi, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Dengan Media Kotak Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok B Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Tk Wija Kusuma Ii Peraan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5886>
- Suryadi, M. U. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuardi, S. (2012). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) di taman kanak-kanak paud polewali kecamatan tanete riattang barat kabupaten bone. *Publikasi Pendidikan*, 2(1), 59-67. <https://doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1586>
- Westhisi, S. M. (2019). Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p29-43.1271>
- Zaman, B. (2010). *Media dan sumber belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.